

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan.¹³

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memeragakan dan memerlihatkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

¹³ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung:PT Refika Aditama, 2009) hal.49

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal 233

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam materi pai tata cara tayamum, tata cara sholat baik fardu, sunnah, dan sebagainya.

2. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain:

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik.
- d) Berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Berikutnya adalah cara mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini untuk

meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstroi atau tidak. Selain memberikan tugas yag relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melaukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaiki selajutnya.¹⁵

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh ialah : dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusatka pada pelajaran yag sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi pasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembagkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat juga kelemahan pada metode ini.¹⁶

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekuranga sebagai berikut:

a. Kelebiha Metode Demonstrasi

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahama secara kata-kata atau kaimat)
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran lebih menarik

¹⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Diknas, 2008), hl.16-

¹⁶ Zakiah Drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*,..... hal 307

4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.
- b. Kekurangan Metode Demonstrasi
1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif
 2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
 3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.¹⁷ Sehingga dalam melakukan metode demonstrasi ini kita perlu mengkombinasikan dengan metode lain sehingga dapat saling melengkapi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa dengan memperagakan atau menunjukkan secara langsung dengan menggunakan alat bantu yang sebenarnya atau tiruan, biasanya metode demonstrasi diikuti dengan eksperimen.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010) hal 90-

B. Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan kemudian siswa memberikan jawaban atau sebaliknya. Metode tanya jawab juga suatu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan pada metode lain

Metode tanya jawab biasanya dikombinasikan dengan metode ceramah ataupun metode demonstrasi, dengan tujuan untuk memperjelas suatu materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa, dalam metode ini siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan untuk mendapat penjelasan yang lebih detail, dan bisa juga guru yang bertanya untuk mengetahui seberapa pahamkah siswa atau peserta didik memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.

Maka untuk menciptakan kehidupan interaksi mengajar belajar guru perlu menimbulkan metode tanya jawab atau dialog. Ialah salah satu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu kemudian siswa menjawab.

Guru menggunakan metode tanya jawab, dengan tujuan agar siswa dapat mengerti atau mengingat ingatan tentang fakta yang dipelajari, didengar, atau dibaca sehingga mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang fakta itu. Diharapkan pula dengan tanya jawab mampu menjelaskan langkah-langkah berpikir atau proses yang ditempuh dalam menyelesaikan masalah.

Guru dengan metode tanya jawab dapat mengetahui apakah siswa mendengarkan dengan baik, mampu memberi jawaban terhadap pertanyaan yang disampaikan, mampu menyimpulkan materi menggunakan bahasanya sendiri. Dengan seperti ini guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi.¹⁸

Dalam penggunaan metode ini kebanyakan adalah kelas menjadi lebih hidup, karena sambutan kelas lebih baik, siswa tidak hanya mendengarkan atau melihat. Dengan tanya jawab partisipasi siswa lebih besar dan berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba untuk memberikan jawaban yang tepat, sehingga anak menerima pelajaran dengan aktif berpikir, tidak pasif mendengarkan saja, melatih siswa untuk mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan, mengembalikan kembali pusat perhatian siswa, sekalipun saat itu dalam keadaan ramai bahkan ada siswa yang mengantuk, Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Namun ada juga kelemahan pada metode ini yaitu, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan pola pikir dan mudah dipahami oleh siswa, kelancaran pembelajaran akan terhambat karena diselingi tanya jawab. Kadang juga jawaban siswa belum tentu benar terkadang masih menyimpang dari pertanyaan, sehingga guru memerlukan waktu sedikit lama untuk mendapatkan jawaban yang benar.¹⁹

¹⁸ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*..... hal 129

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,hal 90-91

C. Pemahaman materi

1. Pengertian

Suharsimi menyantakan Pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, menerangkan, mempeluas, menyimpulkan, dan memberi contoh serta menuliska kembali materi yag dipahami.²⁰

Pemahaman materi adalah kemampua seseorang dalam mengartika menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu denga caranya sendiri tentag pengetahua yang pernah diterimanaya.²¹

Pemahaman (Comprehension) menurut sardiman adalah “ menguasai sesuatu dengan pikiran” . Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental mana dan filosofinya, maksud implikasinya serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar, memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar. Pemahaman (Comprehension) menurut Rom Here adalah memahami, mengerti secara cerdas atau jeli akan arti dari suatu situasi atau reaksi.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,....., hal 118-137

²¹ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembaga Belajar*, (Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, Cet.1, 1946), hal 109

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dari segi istilah berasal dari dua kata Latin *educare* dan *aduceere*. Arti yang pertama ialah merawat, melengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat. Arti yang kedua ialah membimbing.²²

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Beberapa pengertian dasar tentang pendidikan adalah:

- a. Suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila.
- b. Perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup.
- c. Hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik terjadi komunikasi antara masing-masing pribadi.
- d. Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik.²³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang wajib ada disetiap sekolah karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting guna membentuk anak didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, hidup berdasarkan ajaran Agama Islam. Seperti yang dinyatakan Sadali dkk :

Agama Islam adalah agama Alloh SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang

²² Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 11

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.²⁴

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad* dan *tadris*. Masing-masing istilah memiliki keunikan makna tersendiri. *Tarbiyah* kurang lebih dapat diartikan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang lebih tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Pengertian *ta'lim* lebih mengarah pada pengajaran, artinya lebih mengarah pada aspek kognitif saja. *Ta'dib* diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Kata *riyadhah* secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan.²⁵

Sedangkan agama dalam bahasa Arab dikenal dengan *Addin* artinya kepatuhan, kekuasaan atau kecenderungan. Jika dirangkaikan dengan Allah maka jadilah *Dienullah*. Islam berasal dari *salima* artinya selamat sejahtera dan *aslama* artinya patuh dan taat. Agama Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai agama selamat sentosa atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, agama yang aman dan damai atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat.²⁶ Pendidikan Islam adalah “membimbing orang yang dididik dengan berdasarkan agama Islam”.

Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip pendapat Zakiah daradajat mengenai pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati

²⁴ Sadali, et. all., *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Diktat Tidak Diterbitkan, 1999), hal. 60

²⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 10

²⁶ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 12

tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Majid dkk. mengutip pendapat Tayar Yusuf dalam memberikan definisi tentang pendidikan agama Islam yaitu “sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT “. Selain itu dikutip pula pendapat A. Tafsir berkaitan dengan pendidikan agama Islam adalah “bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.²⁷

Muhtadi Ansor mengutip pendapat Zuhairini dkk. tentang pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Pendapat Muhaimin mengenai pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.²⁸

Adanya beberapa pilahan pengertian di atas, maka pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

²⁸ Tim pengelola Jurnal Dinamika Penelitian STAIN, *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan Volume 7 No. I*, (Tulungagung: Pusat Penelitian STAIN TA, 2005), hal. 16

diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dengan dua pengertian:

- b. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam
- c. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Pengertiann tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Kegiatan (pembelajaran) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik di samping membentuk kesalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.²⁹

²⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hal. 12

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai:

- a. Menumbuhkan semangat fanatisme.
- b. Menumbuhkan sikap toleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia.
- c. Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.³⁰

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Departemen pendidikan nasional dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:³¹

- a. Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan umum ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

³⁰ Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 76

³¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hal. 16

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam secara terperinci ialah sebagai berikut:

a. Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penyaluran

Menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Perbaikan

Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Pencegahan

Penangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Sumber Nilai

Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.³²

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran agama Islam sangat luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan. Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pengajaran agama Islam yang umum dilaksanakan di perguruan-perguruan agama sekarang terdiri dari dua belas mata pelajaran, di antaranya:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan di sini berarti proses belajar-mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran agama Islam.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya).

c. Pengajaran Ibadat

Pengajaran tentang segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali dengan niat. Ada dua bentuk pengabdian, yaitu bentuk pengabdian yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, zakat. Bentuk pengabdian yang kedua yaitu yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas tetapi diserahkan kepada yang melakukannya asal prinsip ibadat tidak ketinggalan seperti sedekah.

³² *Ibid.*, hal 17

d. Pengajaran Fiqih

Ilmu pengetahuan yang membicarakan hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al quran, Sunnah dan dali-dalil Syar'i lainnya setelah diformulasikan para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah Ushul Fiqih.

e. Pengajaran Ushul Fiqih

Pengajaran ilmu yang membahas berbagi ketentuan dan kaidah yang dapat digunakan dalam menggali dan merumuskan hukum syari'at Islam dari sumbernya.

f. Pengajaran Qiraat Quran

Pengajaran tentang membaca Al Quran. Isi pengajaran Al Quran ini meliputi:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, maad.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf).
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghmah.
- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

g. Pengajaran Tafsir

Pengajaran tentang uraian penjelasan terhadap arti teks Al Quran dan lebih luas dari sekedar alih bahasa. Pengajaran ini bukan berarti pengajaran bagaimana menafsirkan akan tetapi apa dan bagaimana tafsirnya.

h. Pengajaran Ilmu Tafsir

Pengajaran ilmu tafsir berarti proses kegiatan belajar-mengajar yang berisi bahan ilmu tafsir. Pengajaran ini membicarakan sejumlah teori atau ilmu yang berhubungan dengan berbagai petunjuk dan ketentuan untuk menafsirkan Al Qur'an.

i. Pengajaran Hadis

Pengajaran mengenai segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw baik perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun kepribadiannya.

j. Pengajaran Ilmu Hadis

Pengajaran ilmu hadis artinya proses belajar-mengajar yang materinya berisi bagaimana menilai sesuatu teks hadis untuk dijadikan sumber hukum dalam ajaran Islam.

k. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran ini sebenarnya pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Biasanya yang dipentingkan ialah peristiwa pertumbuhan dan perkembangan ajaran dan hukum Islam dari segi isi dan perodesasinya disertai dengan tokoh-tokoh dan peristiwa penting yang memegang peranan dalam periode itu.

l. Pengajaran Tarikh Tasyri'

Pengajaran sejarah pensyari'atan ajaran (hukum) Islam. Pengajaran ini sebenarnya pengajaran sejarah yang sudah dikembangkan yang materinya khusus mengenai ajaran atau hukum Islam.³³

³³ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 63

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan setingkatnya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al Qur'an dan Hadis
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.³⁴

E. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Sayhun Menulis skripsi dengan judul “ *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktik Shielded Metal Arc Welding (SMAW) Siswa kelas X Teknik LAS SMK NEGERI 2 PENGASIH*”. Hasil yang didapat dari metode demonstrasi bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai minimum hanya satu siswa dan yang mendapat nilai maksimum dua siswa, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi sangat bagus karena peserta didik tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM dan tingkat keaktifannya pun tiap pertemuan meningkat dengan rata-rata persentasi dari 57,5% meningkat menjadi 67,5% kemudian meningkat lagi menjadi 72,73%.³⁵
2. Ima Listiani menulis skripsi dengan judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama’ Qasar Kelas VII MTs*”. Hasil posttest yang dilakukan setelah menggunakan metode demonstrasi yaitu pada kelompok eksperimen diperoleh skor hasil belajar fiqih tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 60. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 75,3 median 76,4 serta

³⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik...*, hal. 80

³⁵ Muhammad Sayhun, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktik Shielded Metal Arc Welding (SMAW) Siswa kelas X Teknik LAS SMK NEGERI 2 PENGASIH* (Yogyakarta:2013) hal 58

modus. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar fiqih yang disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan metode ceramah.³⁶

3. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin matangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68, 18 %, 77, 27 % dan 86,36%, Pada siklus ke tiga ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.³⁷
4. Riska Yui Lestari Menulis skripsi dengan judul “***Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Merespon Pertanyaan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik***”. Pada penelitian berikutnya dimana hasil penggunaan metode tanya jawab membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih cepat mengerti karena memberikan kesempatan pada anak didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali, sehingga kemampuan siswa dapat digolongkan lebih tinggi. Pada posttest ini dari 92 siswa yang mengikuti pretest memiliki nilai rata-rata Penilaian terhadap kemampuan merespon pertanyaan guru dalam segi bertanya, menjawab, artikulasi dan kelancaran pada siswa hanya mencapai 40,17 %, sedangkan setelah posttest dilakukan terlihat pengaruh penggunaan metode tanya jawab yang

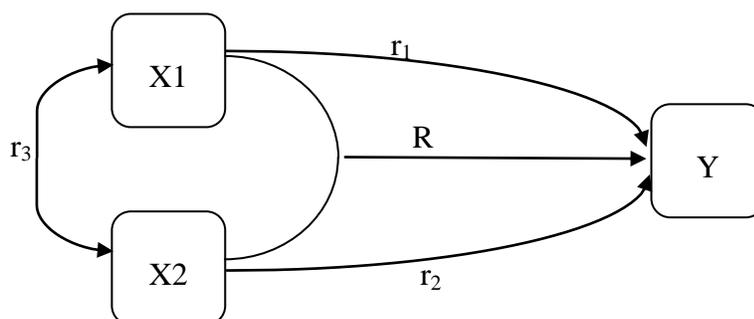
³⁶ Irma Listianti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama' Qasar Kelas VII MTs*, (Jakarta:2014) hal 62

³⁷ Ptkguruku.blogspot.co.id/2014/08/Penerapan-Metode-Tanya-Jawab-Dalam-Upaya-Meningkatkan-Mutu-Belajar-Pendidikan-Agama-Islam-Pada-Siswa-SD-kelas-III-VI (diakses pada 25 Januari 2017, Pukul 14.58)

diperoleh dari 92 siswa yang diukur dari 4 segi tersebut mencapai 75,35 % dan digolongka kategori tinggi ³⁸

F. Kerangka Konseptual

Berdasar uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1
Kerangka konseptual³⁹

Dari kerangka komseptual tersebut dapat dilihat hubungan antar variabel.

- a. Pengaruh metode demonstrasi (X_1) terhadap peningkatan pemahaman materi PAI (Y).
- b. Pengaruh metode tanya jawab (X_2) terhadap peningkatan pemahaman materi PAI (Y).
- c. Pengaruh metode demonstrai(X_1) dan metode tanya jawab (X_2) terhadap peningkatan pemahaman materi PAI (Y).

³⁸ Riska Yuli Lestari, *Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampua Merespon Pertanyaan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik*, (Tanjungpinang: 2014)

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2014), hal. 44